

**STRATEGY FOR ENHANCING THE ABILITY OF TILAWATIL AL-QUR'AN
THROUGH THE DINIYAH PROGRAM (A RESEARCH AT BANDA ACEH 4
PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL)**

Helmiati

STKIP An-Nur Nangro Aceh
helmiatipai555@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the Diniyah Program. A program that aims to improve the study of Islamic religious knowledge and study the Qur'an. When students have graduated from elementary school (SD), they will get a certificate marking the graduation of the diniyah program and if the student has obtained this certificate, then when they continue their school to the SMP/MTSN level, they will no longer be taking the al-Qur'an reading test. However, this rule only applies to the city of Banda Aceh, if there are elementary school (SD) students who are not from the city of Banda Aceh who wish to continue their studies to SMP/MTSN, then an al-Qur'an reading test will be carried out. So that in this problem, the researcher aims to find out the diniyah program strategies to improve students' abilities in understanding tilawatil al-Qur'an. This research uses qualitative research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation which were arranged in accordance with the research objectives. Based on the data collected, the researchers managed to reveal the strategy of increasing the ability of tilawatil Al-Qur'an through the diniyah program for Elementary School students (SD) Negeri 4 Banda Aceh, namely: Routine supervision, training for diniyah teachers, the school determines a learning schedule for Diniyah students, fourth and fifth grade students are required to attend the diniyah program, use audio tools to read the Koran properly and correctly, and provide motivation. Supporting factors in improving the ability of Tilawatil al-Qur'an, namely: Having full support from the Banda Aceh City Education Office, the commitment of the school principal and diniyah teachers in carrying out the diniyah program, having adequate facilities (tajwid book, library, audio, special hall and teacher), the enthusiasm of the parents, and the availability of special time to study tilawatil al-Qur'an.

Keywords: Strategy, Diniyah Program, Tilawatil al-Qur'an

**STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN TILAWATIL AL- QUR'AN
MELALUI PROGRAM DINIYAH (SUATU PENELITIAN PADA
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 BANDA ACEH)**

Helmiati

STKIP An-Nur Nangro Aceh
helmiatipai555@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari pada Program diniyah. Sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kajian ilmu agama Islam dan mempelajari al-Qur'an. Pada saat siswa telah lulus dari Sekolah Dasar (SD) maka akan mendapatkan sertifikat tanda kelulusan program diniyah dan kalau siswa telah mendapatkan sertifikat tersebut maka pada saat melanjutkan sekolah ke tingkat SMP/MTSN maka tidak lagi dilakukan tes membaca al-Qur'an. Akan tetapi aturan tersebut hanya berlaku untuk kota Banda Aceh, apabila ada siswa Sekolah Dasar (SD) yang bukan dari kota Banda Aceh yang ingin melanjutkan sekolah ke SMP/MTSN maka akan dilakukan tes membaca al-Qur'an. Sehingga dalam permasalahan ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi program diniyah terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami tilawatil al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti berhasil mengungkapkan mengenai strategi peningkatan kemampuan tilawatil Al-Qur'an melalui program diniyah terhadap siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Banda Aceh yaitu: Pengawasan rutin, pelatihan untuk guru-guru diniyah, pihak sekolah menetapkan jadwal belajar untuk murid diniyah, siswa kelas empat dan kelas lima wajib mengikuti program diniyah, menggunakan alat audio untuk membaca al-Quran yang baik dan benar, dan memberikan motivasi. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kemampuan Tilawatil al-Qur'an yaitu: Memiliki dukungan penuh dari pihak Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, komitmen kepala sekolah dan guru-guru diniyah dalam menjalankan program diniyah, memiliki fasilitas yang memadai (kitab tajwid, pustaka, audio, aula dan guru khusus), antusias orang tua murid, dan ketersediaan waktu khusus untuk belajar tilawatil al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi, Progam Diniyah, Tilawatil al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an al Karim adalah kitab Allah dan wahyu-Nya yang diturunkan kepada hamba-Nya yang ummi, penutup para Nabi dan Rasul, Muhammad SAW. Ia adalah "jalan lurus" dan ikatan yang kuat yang telah diridhai Allah untuk para hamba-Nya. Allah memerintahkan para hamba-Nya itu agar melaksanakan perintah-perintahnya, menerapkan hukum-hukumnya dan menjadikannya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan, penolong bagi orang yang meminta pertolongan dan cahaya bagi orang yang memerlukan kejelasan. al-Qur'an adalah nama khusus bagi kalam Allah. Ia tidak diambil dari pecahan kata qira'ah, tetapi merupakan nama bagi kitab Allah sebagaimana Taurat dan Injil (Tahmid, 2002).

Membaca dan menulis al-Qur'an sebagai salah satu implementasi praktis dalam menjaga dan melestarikan al-Qur'an telah banyak diupayakan oleh umat muslim di Indonesia, khususnya di kota Banda Aceh. Menurut hasil pengamatan penulis, banyak Sekolah Dasar (SD) di kota Banda Aceh yang menggunakan program pembelajaran diniyah terhadap anak murid. Dalam pelaksanaan pembelajaran diniyah tersebut salah satunya mengajarkan membaca dan mempelajari al-Qur'an kepada Anak.

Program diniyah merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kajian ilmu agama Islam dan mempelajari al-Qur'an. Metode ini mulai dilaksanakan pada tahun 2012 untuk Sekolah Dasar (SD) di kota Banda Aceh yang dicanangkan oleh Iliza Sa'aduddin Jamal yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Wali Kota Banda Aceh. Metode diniyah ini wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas 4 sampai kelas 6. Pada saat siswa telah lulus dari Sekolah Dasar (SD) maka akan mendapatkan sertifikat tanda kelulusan program diniyah dan kalau siswa telah mendapatkan sertifikat tersebut maka pada saat melanjutkan sekolah ke tingkat SMP/MTSN maka tidak lagi dilakukan tes membaca al-Qur'an. Akan tetapi aturan tersebut hanya berlaku untuk kota Banda Aceh, apabila ada siswa Sekolah Dasar (SD) yang bukan dari kota Banda

Aceh yang ingin melanjutkan sekolah ke SMP/MTSN maka akan dilakukan tes membaca al-Qur'an.

Pada awalnya, program pengajaran diniyah dilakukan secara informal dan membawa hasil yang sangat baik. Sistem pendidikan informal ini, terutama yang berjalan dalam lingkungan keluarga sudah diakui kemampuannya dalam menanamkan sendi-sendi agama dalam jiwa anak-anak. Anak-anak di didik dengan ajaran-ajaran agama sejak kecil dalam keluarga dan mereka di latih membaca al-Qur'an, kitab kuning, melakukan sholat dengan berjama'ah, berpuasa di bulan ramadhan dan lain-lain (Zuhairini dkk, 1995). Atas dasar ini menjadi bahan pertimbangan bagi Sekolah Dasar (SD) di kota Banda Aceh berusaha untuk menerapkan program diniyah dalam aktivitas belajar siswa. Siswa dituntut agar mengikuti metode ini dan tentunya menjadi sangat bermanfaat bagi siswa karena pelajaran agama dan belajar al-Qur'an bisa diajarkan di Sekolah Dasar (SD) khususnya di kota Banda Aceh.

Dalam pelaksanaan terkait program tersebut, Dinas Pendidikan kota Banda Aceh melakukan pengawasan ke seluruh Sekolah Dasar (SD) di kota Banda Aceh. Pengawasan ini dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh sebanyak 3 (tiga) kali dalam sebulan. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di Sekolah Dasar (SD) di kota Banda Aceh, pengawasan yang dilakukan adalah aktivitas siswa terhadap metode program, materi yang diajarkan (dalam metode program tersebut menggunakan kitab Tarikh, kitab Tajwid, kitab Uswatun Hasanah, kitab Masailal Muhtadi, dan ibadah), serta mengawasi segala kendala yang terjadi di lapangan.

Sebelum ditetapkan wajib program diniyah di Sekolah Dasar (SD) khususnya di kota Banda Aceh, pelajaran agama di Sekolah Dasar (SD) di kota Banda Aceh cenderung tidak sistematis dan tidak merata. Artinya tidak semua siswa mendapatkan dasar ilmu-ilmu agama hingga belajar al-Qur'an. Namun setelah ada program diniyah ini proses belajar agama dan belajar al-Qur'an lebih sistematis dan efektif. Misalnya dalam belajar membaca al-Qur'an, prosesnya

dimulai dari tahapan dasar yaitu tajwid, hukum-hukum tajwid, sehingga kalau tahapan sebelumnya mampu dikuasai oleh siswa maka dilanjutkan belajar tilawati al-Qur'an.

Pada saat seorang anak sudah bisa membaca dan mempelajari al-Qur'an, seorang anak dengan bimbingan dapat berkembang lagi dalam mempelajari al-Qur'an, seperti mempelajari tilawati al-Qur'an. Tilawati al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan suara indah. Sedangkan secara terminologi tilawah adalah memperbagus suara saat membaca al-Qur'an, tentunya dengan indah bahkan amat indah. Jadi suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan qalbu ketika mendengarnya (Qardhawi, 1999). Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar (SD) di kota Banda Aceh program diniyah sangat berpengaruh terhadap tilawati al-Qur'an. Terdapat beberapa siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an dan mendalami ilmu tilawati al-Qur'an.

Kota Banda Aceh terdapat 109 sekolah dasar (SD), yang terdiri dari 80 Sekolah Negeri dan 29 Sekolah Swasta. Kemudian di Sekolah Dasar (SD) tersebut semua terdapat program diniyah yang diajarkan kepada siswa. Jumlah tenaga pengajar untuk metode diniyah di Sekolah Dasar (SD) di kota Banda Aceh mencapai 349 tenaga pengajar. Sehingga atas dasar ini penulis mencoba melihat bagaimana program diniyah berperan dalam meningkatkan Tilawati al-Qur'an terhadap siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Banda Aceh.

Metode pembelajaran melalui program diniyah idealnya mampu terealisasikan pemahaman yang diajarkan dengan konsep-konsep keislaman. Nilai-nilai keislaman lebih ditonjolkan dalam metode tersebut sehingga diharapkan dapat terwujudnya peserta didik yang memiliki ilmu keislaman. Begitu juga dalam mempelajari al-Qur'an. Melalui program pembelajaran diniyah memiliki peranan penting dalam mempelajari al-Qur'an, seperti meningkatkan minat baca al-Qur'an. Upaya ini sangat berguna mengingat kitab suci al-Qur'an

merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan pedoman yang dapat membawa keselamatan dunia dan di akhirat.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengkaji secara mendalam terkait “Strategi Peningkatan Kemampuan Tilawati al-Qur’an Melalui Program Diniyah (Suatu Penelitian Pada Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh)”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi peningkatan kemampuan tilawati al-Qur’an melalui program diniyah terhadap siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Banda Aceh, serta untuk mengetahui faktor pendukung peningkatan kemampuan tilawati al-Qur’an melalui program diniyah terhadap siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Banda Aceh.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang strategi peningkatan kemampuan siswa terhadap mempelajari al-Qur’an sudah banyak dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya, dan terdapat hasil bahwa banyak sekali strategi bagi siswa dalam mempelajari al-Qur’an.

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Idris dengan judul penelitian “*Metode Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur’an Siswa SD Negeri 1 Kuta Blang Kabupaten Bireuen*”. Hasil penelitian ini adalah metode yang diterapkan oleh guru pendidikan agama sudah maksimal, kendati demikian dalam rangka meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an siswa masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru agama SD Negeri 1 Kuta Blang yaitu kurangnya dorongan orang tua dan pengaruh lingkungan yang tidak menentu. Kemudian juga pengaruh globalisasi yang meningkat serta kurangnya kitab al-Qur’an yang dimiliki oleh pihak sekolah (Idris, 2012). Dalam penelitian ini menekankan pada peran guru pendidikan agama dalam meningkatkan kemampuan membaca al-

Qur'an untuk siswa SD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah program yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an kepada siswa SD. Dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan program diniyah untuk peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa SD.

Nuraini dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa SMA 2 Bandar Kabupaten Bener Meriah*". Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Melalui program belajar kelompok dilakukan dengan cara meningkatkan partisipasi semua anggota kelompok agar dapat berperan aktif dan membangun kerja sama yang baik serta pembagian tugas yang merata pada saat menjalankan kegiatan metode belajar kelompok (Nuraini, 2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada programnya. Penelitian ini menggunakan metode belajar kelompok untuk peningkatan membaca al-Qur'an bagi siswa SD, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan program diniyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa SD.

Riwayatul Hayyat (3603073) Skripsi yang berjudul "*Studi Komparasi Tentang Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Antara Metode Qiro'ati dan Metode Yanbu'a di TPQ Ianatus Sibyan, Bugo Welahan Jepara dan di TPQ Roudhotul Mufattilin, Robayan Kalinyamatan Jepara, 2005*". Penelitian ini membandingkan dua metode dalam membaca al-Qur'an yaitu metode Qiroati dan metode Yanbu'a dalam bentuk kuantitatif dengan mencari tingkat perbedaan dari dua metode dengan interpretasi data statistik yakni mengujicobakan metode yang berbeda. Hasil penelitian bahwa kedua metode tersebut termasuk kategori cukup berhasil dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada usia anak-anak (Hayyat, 2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada metode. Penelitian ini menggunakan metode qiraah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan program diniyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa SD.

Hartati, *“Penerapan Metode Iqra’ dalam Belajar Membaca Alquran (Studi pada Taman Kanak-kanak Alquran BKPRMI Kota Palangka Raya)”*, hasilnya ialah secara umum penerapan Metode Iqra’ belum maksimal, dan secara umum kemampuan santri belajar membaca Alquran dengan Metode Iqra’ cukup baik. Belum maksimalnya penerapan Metode Iqra’ disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kemampuan dan latar belakang guru (ustadz/ustadzah), kemampuan murid (santri), materi, metode, dan lingkungan serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Implikasi yang perlu diperhatikan bahwa penerapan Metode Iqra’ dalam belajar membaca Alquran akan sangat efektif jika setiap guru (ustadz/ustadzah) selalu konsisten dalam mengacu dan menerapkan ketentuan/petunjuk yang terdapat dalam setiap jilid buku Iqra’ (Hartati, 2004). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada metodenya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan program diniyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an bagi siswa SD.

Budiyanto, *“Pembaharuan Metodologi Pembelajaran Membaca Alquran (Studi Pemikiran K.H. As’ad Humam dan Penerapannya di TK/TPA Alquran Kotagede Yogyakarta)”*. Hasilnya menunjukkan bahwa pembaharuan yang dilakukan K.H. As’ad Humam dengan Metode Iqra’ terbukti keunggulannya walaupun untuk mewujudkannya memerlukan perjuangan yang cukup panjang dan penerapannya terbukti lebih efektif mengantarkan anak untuk mampu membaca al-Qur’an dibandingkan metode Al-Baghdadiyah. Hal ini dapat dilihat di TK/TPA Alquran “AMM” Kotagede Yogyakarta perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada metode pembelajarannya. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan program diniyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an bagi siswa SD (Budiyanto, 2009).

Maidir Harun dan Dasrizal, *“Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran pada Siswa SMA”*. Penelitian dilakukan di 15 provinsi, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Alquran sangat beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi antara lain: kemampuan membaca

dan menulis al-Qur'an skor tertinggi terjadi pada usia mulai belajar kurang dari 7 tahun, waktu dominan belajar skor tertinggi waktu belajar bersamaan dengan membaca al-Qur'an di masjid atau mushalla dan di TPA/TQA, dan kemampuan membaca dengan skor tertinggi karena motif ibadah dan motif terendah karena dorongan teman (Harun dan Dasrizal, 2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada pendekatannya. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan program diniyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif ini adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistim pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005).

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada penerapan program diniyah dalam upaya strategi peningkatan kemampuan tilawati al-Qur'an terhadap siswa Sekolah Dasar, sedangkan untuk ruang lingkup penelitiannya adalah penerapan program diniyah dalam upaya strategi peningkatan kemampuan tilawati al-Qur'an terhadap siswa Sekolah Dasar di kota Banda Aceh. Kemudian sumber data yang diperoleh adalah melalui orang yang diamati atau orang yang diwawancarai yang meliputi kepala sekolah dan segenap staf pengajar Sekolah Dasar di kota Banda Aceh.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 di kota Banda Aceh. Lokasi ini menjadi pilihan peneliti karena pada sekolah tersebut penerapan metode diniyah kepada siswa terlaksanakan sesuai dengan intuksi dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Kemudian juga pada sekolah tersebut banyak guru/ustazd/uzdtazah yang mengajar diniyah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa dan sampel yang di ambil dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah Sekolah Dasar, guru (tenaga pengajar), Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, siswa, dan pihak-pihak yang berkompeten di lokasi penelitian. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara "*Porpusive Sampling*", yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber utamanya baik dari individu (perorangan) atau sekelompok orang yang didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara (Kountour, 2009). Sedangkan data skunder adalah data yang didapat dari beberapa literatur atau tulisan-tulisan, baik dalam bentuk buku-buku, majalah dan dokumen lainnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan terhadap objek yang di teliti, yaitu peran program diniyah dalam meningkatkan kemampuan tilawati al-Qur'an kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Bannda Aceh. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati pelaku serta menyangkut siapa saja yang terlibat dalam kegiatan yang diamati, apa status mereka, bagaimana hubungan mereka dengan kegiatan tersebut, bagaimana kedudukan mereka dalam kegiatan

tersebut, bagaimana bentuk kegiatan tersebut, serta akibat dari kegiatan tersebut. Kemudian peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran, suasana ketika proses belajar, apa yang diajarkan guru kepada siswa Sekolah Dasar dan bagaimana guru mengajarkan kepada siswa Sekolah Dasar. Kemudian juga pengamatan terhadap Perasaan yang menyangkut ungkapan-ungkapan emosi partisipan, baik itu dalam bentuk tindakan, ucapan, ekspresi wajah, atau gerak tubuh. Serta dalam langkah ini peneliti juga mengamati Benda atau alat yang menyangkut jenis, bentuk, bahan, dan kegunaan benda atau alat yang dipakai pada saat kegiatan berlangsung. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh, termasuk catatan-catatan penting pelaksanaan peran program diniyah dalam peningkatan kemampuan tilawati al-Qur'an.

Wawancara

Dalam metode pengumpulan data, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyusun daftar pertanyaan secara garis besar yang akan ditanyakan kepada responden dan pertanyaannya disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian yakni pertanyaan seputar program diniyah terhadap peningkatan kemampuan tilawati al-Qur'an melalui program diniyah. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan kepala Sekolah dasar Negeri 4 Banda Aceh, dewan

guru, pihak Dinas Pendidikan kota Banda Aceh dan siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis, maksudnya menjabarkan dan menganalisis segala fenomena yang terjadi dari hasil penelitian yang diperoleh.

Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi dan studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung. Analisis data penulis susun dengan sistematis sesuai dengan hasil data-data penelitian yang penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analisis di olah dari data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Data Wawancara

Tahap pertama, peneliti memindahkan data yang telah didapat ke dalam bentuk *verbatim* (kata demi kata; menurut apa yang tertuang dalam tulisan), sehingga peneliti mendapat sedikit gambaran umum dari hasil

wawancara. Setelah itu penulis melakukan analisa data sesuai dengan hasil dari wawancara. Dalam proses ini, penulis melakukan penyaringan hingga mendapatkan intasari dari hasil wawancara.

Data Dokumentasi.

Selanjutnya data dokumentasi ini di lakukan pemeriksaan, diberikan kode tertentu, serta dilakukan analisa. Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, dan foto-foto. Dalam proses ini penulis mempelajari data-data berupa dokumen tentang hal-hal yang membantu dalam penelitian ini. Sehingga data tersebut dapat membantu penulis dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian tersebut.

Data Observasi

Selanjutnya data observasi dianalisa untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam tahapan ini penulis menganalisa sseluruh catatan hasil observasi yang telah penulis dapatkan. Langkah ini dapat meembantu penulis dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh ustadz atau ustazah, maka peneliti mewawancarai guru diniyah berjumlah 4 (empat) orang, 2 orang laki-laki, dan 2 orang perempuan. Sehingga peneliti mendapatkan langsung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta mengetahui strategi yang dilakukannya.

Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Setelah mampu membaca al-Qur'an dengan benar bisa dilanjutkan dengan mempelajari tilawati al-Qur'an. Adanya penekanan-penekanan dalam

membaca al-Qur`an dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati. Saat anak diminta untuk membaca secara berlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar. Hal ini sangat terlihat efektif, karena dengan strategi tersebut guru menerapkan upaya sistematis, sehingga murid mudah dalam memahaminya.

“Banyak usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an, seperti yang telah disebutkan di atas. Proses pembelajaran dengan menggunakan program Tilawati di tingkat Sekolah Dasar sampai saat ini berjalan dengan baik dan kondusif, para murid yang pada program sebelum menggunakan program tilawati tidak tertata. jika pelajaran tilawati al-Qur`an berlangsung sekarang menjadi lebih rapi.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendatangi salah satu kelas tilawati al-Qur`an untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti pada saat itu terlihat bahwa materi disini untuk memberi nilai harian siswa, diperuntukkan untuk mengisi rapor siswa. Mula-mula guru memberikan contoh dengan membaca surat Adh-Dhuha secara tilawah kemudian siswa menirukan, dilanjutkan dengan surat ad-Dhuha tersebut kepada guru satu persatu.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti membuktikan bahwa masih banyak anak yang belum memahami tentang tilawati al-Qur`an, untuk itu pihak pengajar berupaya untuk meningkatkan kemampuan tilawati qur`an dengan menggunakan metode diniyah pada pembelajaran al-Qur`an. Proses pembelajaran al-Quran dengan menggunakan program diniyah pada tingkat Sekolah Dasar sudah berjalan dengan baik, semua murid dari kelas IV sampai dengan kelas V senang dan semangat. Pihak pengajar juga membentuk tempat duduk kelas berbentuk huruf “U” agar mempermudah interaksi antara guru dan murid. Hal ini bertujuan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar

yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk murid melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan murid lebih mudah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Peningkatan Kemampuan tilawati al-Qur’an Melalui Program Diniyah yang dilakukan melalui observasi, wawancara studi dokumentasi, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi peningkatan kemampuan tilawati Al-Qur’an melalui program diniyah terhadap siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Banda Aceh yaitu : *pertama*, Pengawasan rutin dilakukan 2 (dua) bulan sekali oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh; *kedua*, pelatihan untuk guru diniyah dilaksanakan setahun sekali; *ketiga*, penerapan program diniyah hanya dikhususkan untuk siswa kelas 4 (empat) dan kelas 5 (lima), sedangkan kelas 6 (enam) hanya muthala’ah (mengulang); *keempat*, Pihak sekolah menetapkan jadwal belajar untuk murid diniyah dilakukan 2 (dua) kali dalam seminggu, yaitu hari senin dan selasa, dengan durasi waktu 2 (dua) kali 60 menit atau mulai jam 14:00 sampai dengan 16:00 Wib; *kelima*, seluruh siswa kelas empat dan kelas lima wajib mengikuti program diniyah; *keenam*, menggunakan alat audio untuk membaca al-Quran yang baik dan benar; *ketujuh*, memberikan motivasi, dengan cara diundang murid-murid yang memiliki potensi tilawah yang baik pada siaran televisi (Aceh TV).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut, yaitu: meningkatkan antusias pihak sekolah terhadap keberlangsungan program diniyah dalam meningkatkan tilawati al-Quran pada siswa sekolah dasar, memberikan dukungan penuh dari pihak Dinas terhadap keberlangsungan program diniyah dalam meningkatkan tilawati al-Qur’an pada siswa sekolah dasar. Membangun

komunikasi yang lebih baik antara stakeholder (pemangku kebijakan), pihak sekolah, dan wali murid supaya lebih kooperatif. Dan untuk program diniyah tersebut bisa menjadi rekomendasi kedepan untuk diusulkan kedalam kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, M. *Pembaharuan Metodologi Pembelajaran Membaca Alquran (Studi Pemikiran K.H. As`ad Humam dan Penerapannya di TK/TPAIquran Kotagede Yogyakarta)*”.Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009
- Hartati, Z. *Penerapan Metode iqra’ dalam Belajar Membaca Alquran (Studi tentang penerapan metode Iqra’ pada TK/TPAIQur’an BKPRM Kota Palangka Raya.Studi Agama dan Masyarakat.Vol 1. No 2. 2004)*
- Harun, M. & Dasrizal.*Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran pada Siswa SMA*. Jakarta: Departemen Agama. 2008
- Hayyat, R. *Studi Komparasi Tentang Keberhasilan Membaca Al-Qur’an Antara Metode Qiroati dan Metode Yanbu’a di TPQ Ianatus Sibyan, Bugo Welahan Jepara dan di TPQ Roudhotul Mufattilin, Robayan Kalinyamatan Jepara, 2005*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2006
- Idris, I. *Metode Guru Pendidikan Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur’an Siswa SD negeri I Kuta Blang kabupaten Bireuen*. Tesis IAIN. 2012
- Kountur, R. *Metode Penelitian*. Cet. II. Jakarta : Buana Printing. 2009.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. 2005
- Nuraini, *Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur’an Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa SMA 2 Bandar Kabupaten Bener Meriah*. Tesis IAIN. 2013
- Tahmid, A.R.S. *Apa iti Al-Qur’an*.Terj. Imam As Suyuthi. Jakarta: Gema Insani Press. 2002
- Qardhawi,Y. *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999

Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1995